

KURIKULUM BERORIENTASI PADA KECAKAPAN HIDUP AUD



Disusun oleh :

Lenny Nuraeni, M.Pd

**PROGRAM STUDI PG-PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP SILIWANGI**

2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah S.W.T, atas segala kemampuan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Makalah yang berjudul **“Kurikulum Berorientasi Pada Kecakapan Hidup AUD “**. Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta tak lupa sholawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W, atas petunjuk dan risalahNya, yang telah membawa zaman kegelapan ke zaman terang benderang, dan atas doa restu dan dorongan dari berbagai pihak-pihak yang telah membantu kami memberikan referensi dalam pembuatan materi ini.

Kami dapat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan materi ini, oleh karena itu kami sangat menghargai akan saran dan kritik untuk membangun materi ini lebih baik lagi. Demikian yang dapat kami sampaikan, semoga melalui materi perkuliahan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Cimahi, 25 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Ruang Lingkup Masalah.....	3
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Dasar hukum dan prinsip kecakapan hidup	6
2.2 Pengertian kecakapan hidup.....	7
2.3 Konsep kecakapan hidup.....	9
2.4 Tujungan pengembangan kecakapan hidup.....	10
2.5 Jenis-jenis kecakapan hidup.....	11
2.5 Kurikulum yang berorientasi pada kecakapan hiup.....	14
2.6 Program Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan.....	16
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan.....	25
3.2 Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan amanat yang harus ditunaikan oleh orang tuanya. Anak pada usia dini hatinya masih suci, bersih putih. Ia bagaikan permata yang berharga lagi indah terbebas dari semua kotoran dan kontaminasi. Ia siap dipola, diwarnai dan mempunyai sifat yang cenderung untuk mengikuti siapa yang mempengaruhinya.

Menurut Aristoteles yang dimaksud dengan anak usia dini adalah 0 – 7 tahun yang disebut sebagai masa anak kecil (masa bermain), dan 7 – 14 tahun yang disebut masa anakanak (masa belajar atau masa sekolah rendah). Sedangkan rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan penyelengg Tahapan perkembangan anak menurut Piaget dapat dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu tahap sensori motor (0-2 tahun), pra operasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-12 tahun) dan operasional formal (12-15 tahun). Perkembangan kognitif anak usia dini berada pada tahap pra-operasional dan operasional konkrit. Pada masa pra operasional proses berfikir anak berpusat kepada penguasaan simbol-simbol (kata-kata) yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu. Masa operasional konkrit adalah proses dimana anak telah mampu membedakan sifat dalam mengenal bagian-bagiannya, sudah mulai berfikir secara abstrak dan pengamatannya sudah nyata.

Pada tahapan inilah perlu diletakkan dasar struktur perilaku kompleks yang dibangun sepanjang kehidupan anak. Peletakan dasar struktur perilaku ini yang nantinya dijadikan pondasi anak untuk menapak pada perkembangan berikutnya yang diharapkan menjadi

manusia paripurna sesuai yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional. Kewajiban orang tua, guru atau orang dewasa lainnya untuk menyediakan kemungkinan yang optimal bagi perkembangan anak. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Program pendidikan yang betul betul meletakkan dasar perilaku yang dapat dimanfaatkan anak untuk menapaki masa depan mereka.

Pola pendidikan dan pembelajaran anak usia dini yang berbasis *life skills* perlu dikembangkan. Pola pembelajaran yang selalu memperhatikan perkembangan *soft skills* dan *hard skills* anak, adanya penyesuaian pengembangan otak kiri dan otak kanan anak. Kita perlu kembalikan pola pembelajaran yang membentuk karakter anak secara utuh dengan tetap memperhatikan fase perkembangan anak dan karakteristik anak yang senang bermain, bernyanyi, dan bergerak bebas. Pola pembelajaran harus mengarah pada pembentukan kecerdasan akademis, kecerdasan sosial, kecerdasan personal dan peningkatan kreaktifitas anak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa dasar hukum dan prinsip kecakapan hidup (*life skill*) ?
2. Apa pengertian dan konsep kecakapan hidup (*life skill*) ?
3. Bagaimana konsep kecakapan hidup (*life skill*) ?
4. Apa tujuan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) ?
5. Apa saja jenis kecakapan hidup (*life skill*) ?
6. Apa yang dimaksud kurikulum berorientasi pada kecakapan hidup?
7. Apa saja program yang ada dalam kurikulum kecakapan hdiup?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dasar hukum dan prinsip kecakapan hidup (*life skill*)
2. Untuk mengetahui pengertian dan konsep kecakapan hidup (*life skill*)
3. Untuk mengetahui konsep kecakapan hidup (*life skill*)
4. Untuk mengetahui tujuan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*)
5. Untuk mengetahui jenis kecakapan hidup (*life skill*).
6. Untuk mengetahui apa itu kurikulum berorientasi pada kecakapan hidup.
7. Untuk mengetahui proram yang ada dalam kurikulum keckapan hidup AUD.

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan yang wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. (Depdiknas. 2003:6) Kecakapan hidup merupakan sebuah bentuk kecakapan atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupan seorang manusia agar tetap survive dalam kondisi apapun, bahkan dapat selalu meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian kecakapan hidup bukan sekedar keterampilan yang diperlukan untuk bekerja, akan tetapi lebih dari itu. Dengan demikian, seseorang yang tidak bekerja pun tetap memerlukan kecakapan hidup, bahkan anak-anak yang baru lahir atau orang yang sudah tua sekalipun memerlukan kecakapan hidup sesuai dengan usianya.

Kecakapan hidup ini merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang untuk menjalani kehidupan, karena merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi dan memecahkan segala permasalahan kehidupan secara wajar tanpa adanya perasaan tertekan serta selalu aktif, proaktif dan kreatif dalam menjalani aktivitas hidupnya. Dengan demikian, setiap saat dan setiap waktu produktivitas seseorang senantiasa dalam kondisi prima untuk menghadapi tantangan konstelasi jaman yang cepat berubah. Berbagai persoalan hidup semakin kompleks dan menuntut kemampuan individu untuk menghadapi dan memecahkan persoalan ini sehingga dapat tetap bertahan dan berkembang. Kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan ini dapat mulai ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini memiliki arti yang sangat penting bagi keluarga dan bangsa.

Pendidikan merupakan investasi penting bagi masa depan bangsa di tangan mereka kelak pembangunan bangsa menjadi maju atau dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan pada anak-anak oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga itu sebabnya negara-negara maju sangat serius mengembangkan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak.

Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Ditinjau dari perkembangan otak manusia,

maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini, menempati posisi yang paling vital, yakni meliputi 80% perkembangan otak, lebih jelasnya bayi lahir telah mencapai perkembangan otak 25% orang dewasa. Untuk mencapai kesempurnaan perkembangan otak manusia diproses hingga anak usia 8 tahun. Dengan demikian sampai usia 8 tahun memegang peranan yang sangat besar karena perkembangan otak mengalami 3 lompatan dan berjalan demikian pesat.

Oleh karena itu usia dini juga disebut "*Golden Age*", karena perkembangan yang luar biasa. (Hibana,2002:5) Anak usia dini dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak dimasa mendatang.

Anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak usia 0 tahun hingga 8 tahun memiliki harapan besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya anak yang telah mendapatkan pelayanan pendidikan yang kurang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya. (Hibana, 2002: 6).

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Dasar Hukum dan Prinsip Kecakapan Hidup (*life skill*)

Pendidikan kecakapan hidup dalam rumusan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 tentang fungsi dan tujuan menyatakan :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Meskipun rumusan tersebut tidak secara jelas menyatakan kecakapan hidup tetapi kalau fungsi dan tujuan tersebut direalisasikan oleh sistem pendidikan nasional, tentu hasilnya adalah lulusan yang memiliki kecakapan hidup.

Pasal 26 ayat 3 dari undang-undang tersebut yang secara jelas menyatakan pendidikan kecakapan hidup justru merupakan rincian dari pendidikan non formal yang selengkapnya berbunyi :

"Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik".

Prinsip Umum Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup

Adapun prinsip umum pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup sebagaimana ditulis dalam Diktat Implementasi Kurikulum 2004, Depdiknas (2005), meliputi :

1. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku saat ini.
2. Tidak harus dengan mengubah kurikulum yang diperlukan pensiasatan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup.
3. Etika sosio religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan.
4. Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*.
5. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup menerapkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
6. Potensi wilayah sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual.
7. Paradigma *learning for life and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kebutuhan nyata anak didik.
8. Penyelenggaraan pendidikan senantiasa diarahkan agar peserta didik :
 - a) Menuju hidup sehat dan berkualitas
 - b) Mendapatkan pengetahuan dan wawasan
 - c) Memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya secara layak

2.2 Pengertian Kecakapan Hidup (*life skill*)

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini terdapat pada Pasal 26 Ayat 3 berbunyi: "Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik".⁹ Penjelasan yang lain terdapat pada penjelasan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi " Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri".

Menurut Broling (1989) *life skill* atau kecakapan hidup adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri.

Richmond (2002) yang menyatakan bahwa memiliki kecakapan hidup akan membuat kita berhasil di lingkungan manapun berada. Hal tersebut dikarenakan anak mempunyai bekal yang dapat digunakan untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapinya. Dengan kecakapan hidup yang dimiliki, anak tidak akan merasa kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ditemuinya.

Maka dari itu dapat ditarik simpulan model pengembangan *life skill* adalah sejumlah komponen yang dikembangkan secara integtatif, terdiri dari langkah-langkah sistematis, aplikasi hasil

pemikiran, latihan, serta berbagai strategi untuk membekali para pelajar atau pembelajar agar memiliki kecakapan hidup (*life skill*).

2.3 Konsep Kecakapan hidup (*Life Skill*)

Menurut konsepnya, kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu:

1. Kecakapan hidup generik (*generic life skill/GLS*), dan
2. Kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*).

Masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan

pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).

Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan, yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran, dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

2.4 Tujuan Pengembangan Kecakapan Hidup (*life skill*)

Jika melihat dari definisi model pengembangan life skill di atas, nampak jelas bahwa pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak, dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik di manapun dia berada. Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.

Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

1. Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
2. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
3. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
4. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.
6. Membekali peserta didik kecakapan sehingga mereka mampu mandiri, produktif, dan memiliki kontribusi pada masyarakat.

2.5 Jenis Kecakapan Hidup (*life skill*)

Dalam buku panduan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2002), pendidikan kecakapan hidup dikelompokkan kedalam empat jenis, yaitu :

1. Kecakapan personal (*personal skill*)
2. Kecakapan sosial (*social skill*)
3. Kecakapan akademik (*academic skill*)
4. Kecakapan vokasi (*vocational skill*).

Keempat kecakapan hidup tersebut dirinci sebagai berikut :

1. Kecakapan hidup personal (*personal skill*)

Kecakapan personal terdiri dari kesadaran siapa saya dan kesadaran akan potensi diri.

a. Kesadaran tentang diri (siapa saya) yaitu :

- 1) Keimanan sebagai makhluk Tuhan YME.
- 2) Pengembangan karakter (misal : cinta kebenaran, tanggung jawab dan disiplin, saling menghargai, saling menghormati dan membantu, belajar menghargai lingkungan).

b. Kesadaran akan potensi diri yaitu :

- 1) Belajar berpakaian sendiri.
- 2) Makan
- 3) Toileting
- 4) Belajar menumbuhkan percaya diri dan tidak cengeng melalui kegiatan dan belajar merawat diri
- 5) Mengetahui fungsi anggota tubuh dan cara mengoptimalkannya.

2. Kecakapan Berpikir Rasional (*thinking skill*)

Kecakapan berpikir rasional terbagi menjadi:

a. Kecakapan menggali informasi, dapat dikembangkan dengan mencari tahu apa masakan di rumah, apa bahannya, dimana membelinya, berapa saudara ayah, apa saja benda berwarna tertentu di kelas;

b. Kecakapan mengolah informasi, dapat dikembangkan antara lain melalui memikirkan mana jalan paling cepat dari rumah menuju sekolah, siapa yang berumah paling jauh, mencocokkan warna, dan atau bentuk benda; kecakapan mengambil keputusan, dapat dikembangkan antara lain melalui memutuskan ke mana jalan-jalan

hari Jumat, apa menu kue minggu ini, siapa yang bertugas menyiapkan barisan minggu depan;

- c. **Kecakapan memecahkan masalah**, dapat dikembangkan misalnya melalui bagaimana mengatur agar kelas selalu bersih dan mengatur sampah di lingkungan sekolah

3. **Kecakapan Sosial (*social skill*)**

Dibedakan menjadi dua bagian, yaitu **kecakapan komunikasi dengan empati** dan **kecakapan bekerjasama**. Kecakapan komunikasi dengan empati dapat dikembangkan antara lain melalui bercerita, mendengarkan orang lain/kawan lain, bercerita dengan penuh perhatian, menuangkan pikiran/gagasan melalui gambar atau tulisan (jika sudah bisa). Sedangkan kecakapan bekerjasama, dapat dikembangkan antara lain melalui kerja kelompok, menjadi anggota kelompok dan pimpinan kelompok serta kerja gotongroyong membersihkan kelas

4. **Kecakapan Provocatinal (*Pre-vocational skill*)**

Kecakapan pra-vokasional dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. **Koordinasi mata-tangan mata- kaki** dapat dikembangkan melalui antara lain: menggambar, menulis, melempar, meniti papan bergoyang, bermain menangkap bola;
2. **Keterampilan lokomotor**, dapat dikembangkan antara lain melalui berjalan, berbaris, lari, melompat, merayap; serta
3. **Keterampilan non lokomotor**, dapat dikembangkan antara lain melalui berbagai gerakan tubuh dan senam.

2.6 Kurikulum yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

- a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk PAUD adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD. Karakteristik PAUD terdiri dari keadaan lingkungan, peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, biaya, dan nilai-nilai yang mendasari, serta program yang akan dilakukan oleh satuan PAUD.
- b) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 angka 19.

Faktor-faktor dalam melakukan pengembangan KTSP antara lain keragaman geografis,

- 1) Keragaman potensi sumber daya,
- 2) Ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda antarsatuan pendidikan,
- 3) Keragaman latar belakang dan kondisi sosial budaya,
- 4) Karakteristik lembaga (misal: lingkungan, sosial, peserta didik, visi misi, keagamaan, inklusif),
- 5) Dan lain-lain

Prinsip-prinsip penyusunan KTSP PAUD antara lain :

- 1) Berpusat pada anak dengan mempertimbangkan potensi, bakat, minat, perkembangan, dan kebutuhan anak, termasuk kebutuhan khusus.
- 2) Kurikulum dikembangkan secara kontekstual
- 3) Mencakup semua dimensi kompetensi dan program pengembangan
- 4) Program pengembangan sebagai dasar pembentukan kepribadian anak.
- 5) Memperhatikan tingkat perkembangan anak
- 6) Mempertimbangkan cara anak belajar
- 7) Holistik-integratif
- 8) Belajar melalui bermain
- 9) Memberi pengalaman belajar
- 10) Memperhatikan dan melestarikan karakteristik sosial budaya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- 11) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemdikbud, 2015).

Life Skill adalah kecakapan hidup atau keterampilan hidup yang berarti kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. Kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, memiliki kemampuan berpikir yang kompleks, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan membangun kerja sama, melaksanakan tanggung jawab sebagai warga negara, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja

Pengertian *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan. Artinya kecakapan yang selalu diperlukan oleh seseorang di manapun ia berada, baik yang berstatus peserta didik, pekerja, guru, pedagang, maupun orangtua.

Menurut Depdiknas Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa rasa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.6.

2.7 Program Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan

Pendidikan sangat penting dalam keberhasilan seorang wirausaha. Menurut Churchill (1987),

...the most likely entrepreneurs to fail would be those with experience but not education. The 2nd most likely entrepreneurs to fail would be those with education but no experience. Conversely, those entrepreneurs who had both experience and education would be associated with the most profitable business enterprises. This makes education issues an important one...(Churchill, 1987)

Seorang wirausaha yang memiliki potensi sukses adalah mereka yang mengerti kegunaan pendidikan untuk menunjang kegiatan serta mau belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Lingkungan pendidikan dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, Pendidikan

berarti pemahaman suatu masalah yang dilihat dari sudut keilmuan atau teori sebagai landasan berpikir.

Program pendidikan berwawasan kewirausahaan adalah program pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup. Program ini dapat disusun dalam bentuk kurikulum khusus atau terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran.

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dalam Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 terdiri dari :

- 1) Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- 2) Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain
- 3) Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya proses berpikir dalam konteks bermain.
- 4) Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain
- 5) Program pengembangan sosial-emosioanl mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain
- 6) Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain

- 7) Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain
- 8) Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain
- 9) Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain

Dalam kurikulum PAUD terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, masing-masing berhubungan dalam pengembangan program pembelajaran di PAUD. Untuk menanamkan jiwa kewirausahaan Kompetensi Inti mencakup pengembangan Life Skill (kecakapan hidup) anak, antara lain :

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Pemerintah telah meluncurkan kebijakan *soft skills/life skills education*. Program ini dilaksanakan secara terintegrasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dari masing-masing mata pelajaran tanpa harus mengubah kurikulum yang ada. Kurikulum Pembelajaran Materi pembelajaran untuk pembentukan *life skills* untuk anak TK dan SD menurut Panduan Depdiknas 2002 adalah sebagai berikut:

General Life Skill, meliputi :

- *Self awareness* (kesadaran diri)
- *Thinking skill* (keterampilan berpikir)
- *Social skill* (keterampilan sosial)
- (pendidikan karakter, pendidikan akademis, pendidikan jasmani).

Spesifik Skill, meliputi :

1. *Academic skills* (keterampilan akademik)

a. Pendidikan personal dan sosial :

- 1) Pendidikan kehidupan dalam keluarga
- 2) Kebersihan dan kesehatan diri
- 3) Makanan dan gizi
- 4) Penggunaan obat-obatan yang berguna dan tak berguna
- 5) Kesehatan reproduksi/pendidikan seksualitas
- 6) Keamanan diri/keselamatan diri
- 7) Pemeliharaan lingkungan
- 8) Penggunaan waktu luang
- 9) Pendidikan kenegaraan
- 10) Advokasi menjadi warga masyarakat dan warga negara

2. *Vocational skill* (keterampilan kejuruan/tugas tertentu)

Pendidikan keterampilan, disesuaikan dengan minat anak dan kondisi setempat, misalnya :

- 1) olahraga
- 2) kesenian
- 3) kerajinan
- 4) berkebun/bertani
- 5) beternak
- 6) bahasa inggris dan asing lainnya
- 7) teknologi sederhana dan komputer

Untuk tingkat Pra Sekolah dan SD, program pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup, dapat dikembangkan menjadi sebagai berikut :

(1) Tujuan Pembelajaran :

a. Content Objectives

Content Objectives, yaitu penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Tidak semua materi pelajaran harus dikuasai siswa melalui pembelajaran intra kurikuler di sekolah. Materi pelajaran yang memiliki konsep kunci serta tema-tema esensial yang mendorong tercapainya kemampuan generik, yang wajib dimiliki siswa, selebihnya dapat ditugaskan di rumah atau kegiatan lain.

b. Metodologi Objectives

Methodological Objectives, yaitu penguasaan siswa terhadap proses penemuan konsep kunci keilmuan, sehingga memungkinkan siswa untuk memiliki dan menguasai proses penemuan konsep kunci (keterampilan proses).

c. Life Skill Objectives

Life skill objectives, yaitu penguasaan siswa dalam mengaplikasikan konsep kunci serta keterampilan prosesnya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini disebut kecakapan hidup karena meliputi *content objectives* dan *methodological objectives* dan merupakan kecakapan yang dapat ditransfer dalam berbagai bidang keilmuan dan teknologi. Dalam hal ini siswa TK dan SD berlatih *basic intellectual skill* dan *basic manual skill* yang seluruhnya bersifat generik.

Joko Sutrisno, *Pengenmbangan Pendidikan berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*, (Bogor, Falsafah Sains Program Pasca Sarjana /S3 Institut Pertanian Bogor, 2003)

Di PAUD kegiatan mengenalkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui berbagai metode permainan. Tujuan dari permainan adalah untuk membentuk karakter yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan. Contoh yang dapat

diterapkan adalah Anak-anak diajak bernyanyi sambil melintasi papan titian balok kayu.

Hal ini untuk merangsang rasa berani anak-anak untuk mengambil resiko demi tujuan yang ingin dicapai. Diharapkan ketika mereka besar seorang pengusaha harus berani dalam mengambil resiko untuk mengembangkan bisnis yang dimilikinya. Permainan menyusun balok yang tinggi, hal ini dapat membangun kemampuan prediksi anak, bagaimana membuat pondasi awal yang kuat agar dapat tersusun dengan baik hingga tinggi. Membuat hasil karya, diharapkan anak-anak mampu menuangkan ide dalam membuat suatu karya.

Kompetensi karakter ini disusun dengan pendekatan rumusan kompetensi sebagai berikut:

BIDANG KEMAMPUAN	DESKRIPSI TINGKAT KEMAMPUAN	DESKRIPSI TINGKAT KELUASAN DAN KERUMITAN MATERI
KOGNITIF	Memahami Pentingnya Karakter wirausaha	Pentingnya Karakter Wirausaha
AFEKTIF	Menjadi Pola Hidup (<i>characterization</i>)	Kesehariannya
PSIKOMOTORIK	Spontan dan Otomatis (<i>Naturalization</i>)	Bersikap seperti wirausaha

Tabel tahapan kognitif dalam menanamkan jiwa wirausaha pada anak usia dini :

N p	Usia (Tahun)	Tahapam Kognitif	Kemampuan	Fokus	Penerapan
1	0-2	Sensori Motorik	Melakukan sensasi dasar	Interaksi yang merangsang sensoris dan motorik	1. Merangsang kerja system indra pada anak untuk memaksimalkan perkembangan kognitif 2. Menstimulasi gerakan motoric pada anak

Np	Usia (Tahun)	Tahapam Kognitif	Kemampuan	Fokus	Penerapan
2.	2-7	Pra-Operasional	▪ Recall ▪ Recognition	Pengetahuan factual mengenai kewirausahaan	1. Memperlihatkan gambar seorang pengusaha atau gedung tempat usaha 2. Menceritakan kisah dibalik berdirinya sebuah gedung usaha atau seorang pengusaha
3.	7-12	Operasional konkret	Menginterpretasi Mencontohkan Mengklasifikasi Meringkas Berpendapat Membandingkan menduga	Pengetahuan konsep mengenai kewirausahaan	Mengklasifikasikan berbagai bentuk usaha Memberikan contoh bentuk usaha yang diketahui Membandingkan bentuk usaha yang satu dengan yang lain.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Berdasarkan bahasan diatas, sehingga dapat disimpulkan, kurikulum berorientasi pada kecakapan hidup (*Life Skills*) adalah suatu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup seseorang dalam menempuh kehidupan yang lebih baik, sukses dan bermartabat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, yang berkarakter dan beretika.

3.2 SARAN

Kami menyadari kekurangan dari makalah ini. Sehingga kami menyarankan kepada pembaca agar bisa memberikan kritik dan sarannya, agar makalah ini bisa jadi lebih baik. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Suharyadi, dkk. *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

Kasmir. *Kewirausahaan*. (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2006).

Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup. Diakses dari <http://aw-nashruddin.blogspot.com/2012/01/pendidikan-berorientasi-kecakapan-hidup.html>. 29 Oktober 2018.

Pengembangan Kecakapan Hidup. Diakses dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/prinsip-hukum-pendidikan-kecakapan-hidup.html>. 29 Oktober 2018.